

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Variabel Lingkungan Belajar (X_1), Aktivitas Belajar Dan Berlatih (X_2), Interaksi Sosial (X_3) Serta Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y) Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobhamorata Kupang

Lingkungan belajar SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang yang berbasis *Boarding School* memiliki sisi keunggulan sebab berada dalam satu lokasi yang berdekatan baik itu sekolah, asrama maupun tempat latihan yang memungkinkan proses pembelajaran, latihan dan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik baik di asrama, sekolah maupun tempat latihan dapat terkontrol secara baik.

Selain itu dengan keadaan ini memberikan kontribusi terhadap kegiatan belajar maupun latihan agar lebih fokus dan terukur secara periode. Disamping itu juga lingkungan sekolah, asrama maupun tempat latihan cukup kondusif. dalam memberikan kenyamanan, ketentraman kepada peserta didik selama berada di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang sebab jauh dari kebisingan. Namun kondisi tersebut di atas dapat pula berkontribusi terhadap kejenuhan peserta didik sebab suasana belajar dan berlatih dalam kondisi lingkungan belajar baik di sekolah, asrama maupun tempat latihan dalam satu lokasi memberikan ruang gerak yang sangat terbatas.

Gambaran kondisi lingkungan belajar pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang berdasarkan hasil kuisioner lingkungan belajar nampak kondisi

lingkungan belajar di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata dapat dikatakan cukup baik.

Aktivitas belajar dan berlatih di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang terjadi melalui proses yang sudah di jadwalkan secara sistematis sehingga proses aktivitas belajar maupun berlatih dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, dimana dari pagi berlatih diikuti kegiatan belajar di sekolah dan kembali berlatih di sore hari. Dengan kondisi ini maka program-program latihan dapat dilaksanakan secara baik dengan harapan ada perkembangan prestasi. Disisi lain dengan rutinitas yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan ini dapat menimbulkan kejenuhan yang berpengaruh terhadap penurunan prestasi. Gambaran aktivitas belajar dan berlatih di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang berdasarkan hasil kuisioner aktivitas belajar dan berlatih dapat dikatakan cukup baik.

Interaksi sosial di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang sangat terbatas karena hanya terjadi antara sesama warga sekolah. Hal ini memberikan dampak positif karena komunikasi dan interaksi yang dibangun lebih efektif dan efisien. Disisi lain kondisi ini juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang tergolong minim sebagai akibat komunikasi dan interaksi yang terbatas. Dilihat dari gambaran interaksi social di atas, kemudian dikorelasikan dengan hasil kuisioner interaksi sosial maka interaksi sosial di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dapat dikatakan cukup baik.

Prestasi olahraga cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang bervariasi dimana ada peserta didik yang memiliki prestasi

unggul di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Namun ada juga peserta didik yang belum berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik cabang olahraga atletik di tingkat daerah, nasional dan internasional serta hasil kuisoner prestasi peserta didik cabang olahraga atletik. Dari data tersebut terlihat ada keseimbangan prestasi peserta didik cabang olahraga atletik sehingga prestasi olahraga cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang cukup baik. Semuanya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan belajar, aktivitas belajar dan berlatih serta interaksi sosial.

4.2. Profil SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang lahir atas prakarsa Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui surat keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor : 121/KEP/HK/2016 Tanggal 16 Mei 2016 tentang pendirian SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Dalam rangka mempersiapkan generasi bangsa yang siap bersaing dan berkiprah mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang olahraga. SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang merupakan sekolah khusus bagi peserta didik yang mempunyai bakat dan berprestasi pada Olahraga. Peserta didik berasal dari utusan Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini di bangun sebagai sarana untuk meningkatkan pembinaan prestasi olahraga dan juga dalam bidang akademiknya.

4.2.1. Visi, Misi dan Tujuan

Beberapa acuan untuk dapat mencapai sasaran dari didirikannya lembaga ini adalah dengan merumuskannya dalam visi, misi dan tujuannya. Oleh karena itu, visi, misi dan tujuan dari SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata adalah sebagai berikut :

1. Visi SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang adalah :
Disiplin, Tangguh Dan Berkarakter
2. Misi SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang adalah :
 - a. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur dan taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi dan mampu bersaing dengan output lembaga sejenis.
 - c. Mendorong setiap personil sekolah untuk memberikan pelayanan prima, efektif dan menyenangkan kepada masyarakat yang membutuhkan.
 - d. Memacu prestasi dibidang olahraga sesuai bakat dan minat peserta didik.
 - e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengakses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Tujuan SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang adalah :

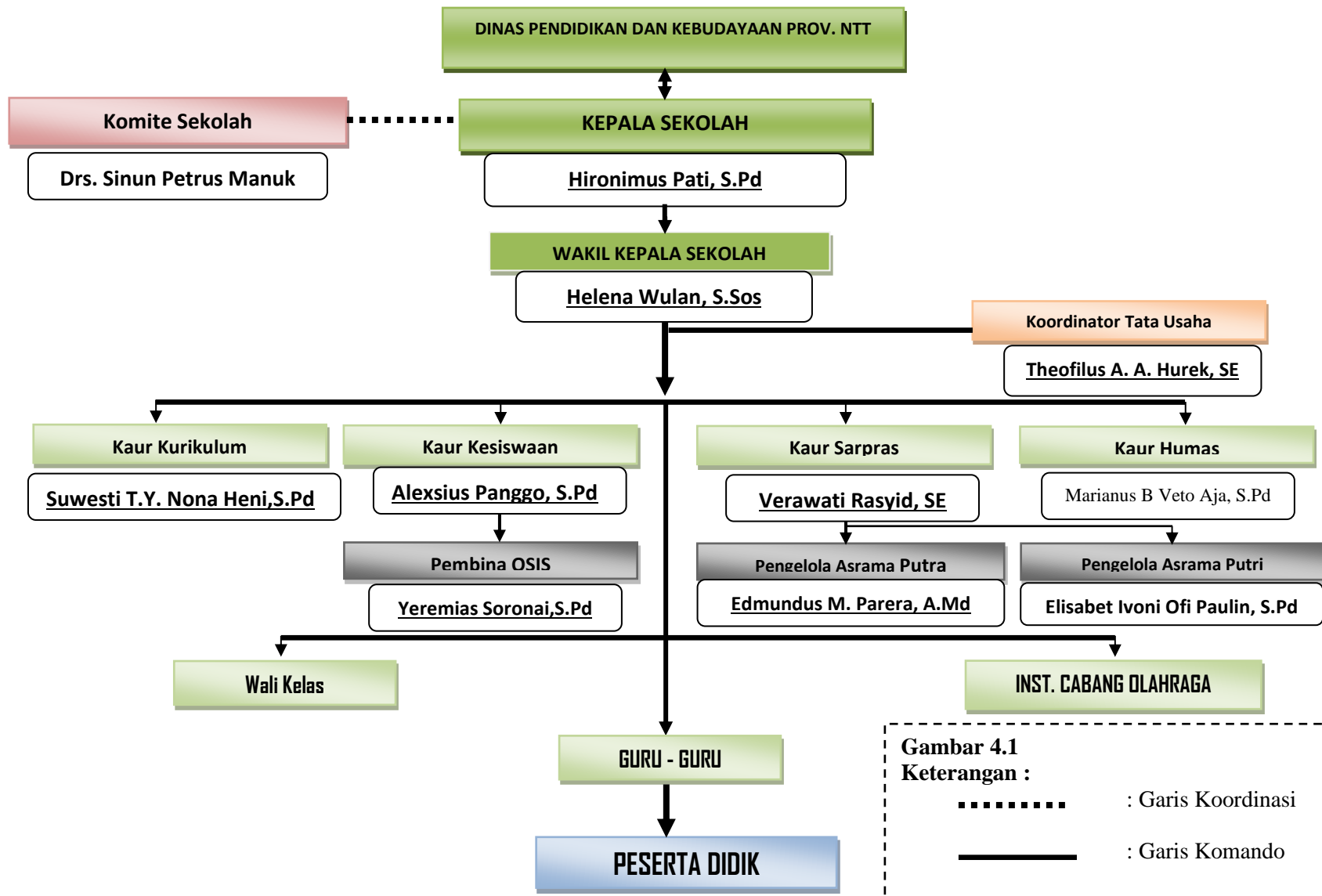
- Menghasilkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Menghasilkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- Menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang olahraga.
- Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- Menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- Menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada. Struktur organisasi di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dapat dilihat pada Gambar 4.1.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA FLOBAMORATA KUPANG



Gambar 4.1
Keterangan :
..... : Garis Koordinasi
———— : Garis Komando

4.3. Deskripsi Prasarana Cabang Olahraga Atletik SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Tabel 4.1. Prasarana cabang olahraga atletik

No	Jenis sarana	Jumlah	Jenis prasarana	Jumlah
1	Lapangan	1	Tempat latihan	
			Lintasan Lari	1
			Tiang Finish	1
			Balok Start	1
			Gawang	10
			Tongkat Estafet	1
			Kolam dan Gawang Steple chase	1
			Stopwatch	2
			Kotak nomor lintasan	4
			Bendera untuk juri	4
			Nomor atlet	4
			Matras	10
			Dambel	10
			Kun	12
			Lider	6
Medicin Ball	6			
Barbel	8			

Berdasarkan data sarana cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang terlihat bahwa sarana cabang olahraga atletik tergolong masih minim karena luas lokasi sekolah tidak memungkinkan untuk dibangun tempat latihan beserta lintasan larinya. Namun dengan kondisi ini sekolah melakukan kerja sama dengan UPT Sarana Prasarana Olahraga Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada didekat lokasi sekolah yaitu stadion Oepoi Kupang agar dapat digunakan untuk tempat berlatih peserta didik cabang olahraga atletik. Selain digunakan sebagai tempat latihan peserta didik cabang olahraga atletik dari SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, lapangan yang sama juga digunakan oleh atlit atletik dari Pemusatan Latihan (PPLP, PPLD dan PPLM) milik Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur serta cabang olahraga

lainnya. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi peserta didik cabang olahraga atletik dalam berlatih. Selain itu prasarana cabang olahraga atletik pun masih tergolong minim, sebab mekanisme pengadaan prasarana untuk cabang olahraga atletik dan juga cabang olahraga lainnya harus melalui persetujuan dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.4. Deskripsi Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

4.4.1. Deskripsi Data Pendidik SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Tabel 4.2. Data pendidik SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

No	MATA PELAJARAN	NAMA GURU MAPEL
1	Agama katolik	Rm. Videntus Atawolo,Pr
	Agama Islam	Nur Setia Abubakar,S.Pd
	Agama Protestan	Agustina K. Tanate, S.Th
2	PKN	Asriani Elfrida Huan, S.Pd.,Gr
3	Bahasa Indonesia	Valerianus C.Djerahu, S.Pd.,Gr
		Angke Jublina Adu, S. Pd
		Apriani Kabnani, S.Pd
5	Matematika Wajib dan Peminatan	Antonius Mbau, S.Pd
		Isidorus Aries Nuho Gawi, S.Pd
		Randi Rahman Ruang, S.Pd
6	Bahasa Inggris peminatan	Alexius Panggo, S.Pd
	Bahasa Inggris Wajib	Raymundus Ra Pati, S.Pd
	Bahasa Inggris Wajib	Lydia Reni Dwi Harsanti, S.Pd
	Bahasa Inggris Wajib dan peminatan	Joanico Pinto,S.Pd,Gr
7	Sejarah Indonesia dan dunia	Christiani Nitria Dethan, S.Pd
	Sejarah Indonesia dan dunia	Joaneta M.R.N Tukan
	sejarah Peminatan	Yustan Ablelo, S.Sos
8	Seni Budaya	Maurinus Benediktus Veto Aja, S.Pd
9	PJOK	Frans F. Ngadda,S.Pd
		Alisha Firma Dhita, S.Pd
10	Prakarya dan kewirausahaan	Margareta Lokang, S.Pd
11	Kimia	Lusiana Febriyandi Hudin, S.Pd
		Nurhaini R. Ali Bakar, S.Pd
12	Fisika	Nofrianti K. E. Boki, S.Pd
13	Biologi	Hironimus Pati, S.Pd
		Suwesti T. Y. Nona Heni, S.Pd
14	Ekonomi	Verawati Rasyid, SE
15	Sosiologi	Helena Wula, S.Sos

		Idris, S.Sos, M.Si
16	Geografi	Yoketin Gizi, S.P.d Nelson Kain Benu, S.Pd
18	Teknologi dan Informatika (TIK)	Florensi S. Mesakh, S.Kom
17	BK	Mey Malaikumi, S.Pd Yeremias Soro Nai, S.Pd

4.4.2. Deskripsi Data Tenaga Kependidikan SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Tabel 4.3. Data tenaga kependidikan SMAN Keberbakatan Flobamorata Kupang

NO	NAMA /NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	TUGAS POKOK
1	Theofilus A. A. Hurek, SE	-	Koordinator Tenaga
2	Nurhaini R. Ali Bakar,S.Pd 19830706 201001 2 041	Penata IIIc	Bendahara BOS dan GAJI
3	Margareta K.Suptipan,A.Ma	Pengatur IIC	Urusan Kesiswaan
4	Valerianus Djerahu, S.Pd,Gr	Penata Muda IIIa	Kepala Perpustakaan
5	Elviana B. Oematan 19740319 201406 2 002	Pengatur Muda IIa	Staf Perpustakaan
6	Agustinus Wahon	PTT	Staf Perpustakaan
7	Megi Maryanti Nge,SH	PTT	Urusan Administrasi
8	Efrilla Nirmala Sidin	PTT	Urusan Administrasi
9	Yohakim Goran,S.Kom.M.Si	PTT	Koord. Lab.Komputer
10	Theofilus A. A. Hurek,SE	PTT	Kepegawaian dan Dapodik
11	Gaspar Gasik Sare	PTT	Asset Sekolah
12	Anastasia E. Hurint,S.Pd	PTT	Pramutamu Kepala Sekolah
13	Hermanto F.B.Ledoh,S.IP	PTT	Urusan Dapur
14	Edmundu M.S. Parera	PTT	Bapak Asrama
15	Elisabeth I.O. Paolin,S.Pd	PTT	Ibu Asrama
16	Nofri A. Sopaba	PTT	Pengelola Asrama/ Dapur
17	Maria Saria	PTT	Pengelola Asrama/ Dapur
18	Nestiana Nitha	PTT	Pengelola Asrama/ Dapur
19	Marta Lasa	PTT	Pengelola Asrama/ Dapur
20	Zida Ali Muhammad	PTT	Keamanan Satpam
21	Paulus W.A.Serang	PTT	Keamanan Satpam
22	Albert Mau	PTT	Koordinator Satpam
23	Yohanes E.E. Hali,S.Pd	PTT	Koordinator(CS)
24	Yusuf Kase	PTT	Kebersihan (CS)
25	Bernabas Alexi Dimu	PTT	Kebersihan (CS)
26	Vinsensius Ferari Prasong	PTT	Kebersihan (CS)

4.4.3. Deskripsi Data Instruktur Cabang Olahraga SMAN Keberbakatan

Olahraga Flobamorata Kupang

Tabel 4.4. Data instruktur cabang olahraga SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

No	Nama	Jabatan	Cabang olahraga
1	Zet Hendrison Adoe, SE	Istruktur	Sepak bola
2	Kristoforus Lao	Istruktur	
3	Kristoforus LaGeorge M. Hadjon, SH	Istruktur	Kempo
4	Juliana Toh, S.Sos	Istruktur	
5	Edi Benediktus Blegur	Istruktur	Taekwondo
6	Gregorius Gibson Vandiron	Istruktur	
7	Frans F Ngadda, S.Pd	Istruktur	Atletik
8	Soeleman Natonis, S.Pd	Istruktur	
9	Elfis A Betti, S.Pd	Istruktur	Karate
10	Hironimus Kono	Istruktur	
11	Alexius Panggo, S.Pd	Istruktur	Pencak silat
12	Pedro I. Suri	Istruktur	
13	Yohanis Banabere, M. Fis	Istruktur	Tinju
14	Richard Muskanan	Istruktur	

Dari data instruktur cabang olahraga terlihat bahwa di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang terdapat tujuh cabang olahraga yang dibina yakni cabang olahraga sepak bola, kempo, Taekwondo, Atletik, Karate, Pencak Silat dan Tinju, masing-masing cabang olahraga dibina oleh dua instruktur/pelatih yakni pelatih kepala dan asisten pelatih. Sehingga jumlah instruktur/pelatih di SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang berjumlah 14 orang.

4.5. Deskripsi Data Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik

Tabel 4.5. Data peserta didik cabang olahraga atletik

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Adelsya M. Snae	XII IPS ₂
2	Adrianus Wunda	X IPS ₂
3	Athalya Grasella Thobias	X IPS ₂
4	Gracela Cindy Y. Thon	XII IPA
5	Dorothea Bhubhu	XII IPS ₂
6	Fardian Abdul Wahid	XI IPS ₁
7	Roberto Leonardo Suku Bahun	XII IPS ₂
8	Djiska Y. Natonis	XII IPS ₂
9	Trifena Lakusaba	XI IPS ₂
10	Harselma D. P. Pello	X IPS ₁
11	Natalia Nenu Rema	XII IPS ₁
12	Maria K. E. Wio	XII IPS ₁
13	Yufran Lassa	X IPS ₂
14	Sendi M. Tefbana	XI IPA
15	Fandrianus A. Boy	X IPS ₂
16	Nefriana A. Daik	XI IPS ₂
17	Gregorius H. T. Oes	XI IPS ₁
18	Maria Ireni Bona	XII IPS ₁
19	Paskalita Woli	XII IPA
20	Resta Agas	X IPS ₁
21	Melda Lidia Taneo	X IPS ₁
22	Joanico Dai Conceicao	X IPS ₁
23	Saverianus Pati Moro	XII IPA
24	Sintia Hembu Nipa	XII IPS ₁
25	Yesaya Emanuel Tamonob	X IPS ₂
26	Ernita Kolang	X IPS ₁
27	Ismail Malaiku	XII IPS ₂
28	Purnama P.M.Rizky	XI IPS ₁
29	Ludgradis Tanti Ene	X IPS ₂
30	Randi M Ruku	X IPS ₂
31	Arcelina Atadima	XII IPS ₂
32	Matius Wuli	XII IPS ₂
33	Ernesta Ule	X IPS ₂
34	Regina Ringo Lango	XII IPS ₁
Jumlah		34 Orang

Dari data peserta didik cabang olahraga atletik di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik cabang olahraga atletik sebanyak 34 orang dengan deskripsi jumlah peserta didik kelas XII IPA sebanyak 3 orang, kelas XII IPS₁ sebanyak 5 orang, kelas XII IPS₂ sebanyak 7 orang, Kelas XI IPA sebanyak 1 orang, kelas XI IPS₁ sebanyak 3 orang, kelas XI IPS₂ sebanyak 2 orang, kelas X IPS₁ sebanyak 5 orang, kelas X IPS₂ sebanyak 8 orang dengan deskripsi jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 19 orang serta kesemuanya tersebar pada 8 kelas selain kelas X IPA.

4.6. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengetahui instrumen penelitian secara baik, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk melihat keseluruhan item pernyataan angket masing-masing variabel agar memperoleh kevalidan data suatu instrumen. Semakin tinggi koefisien korelasinya positif maka item tersebut valid. Sebaliknya semakin tinggi koefisien korelasinya negatif maka item tersebut tidak valid.

Sehingga untuk melakukan pengujian validitas item pernyataan suatu instrumen didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Jika item pernyataan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- Jika item pernyataan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Sedangkan dasar pengambilan keputusan kriteria uji reliabilitas menurut Widiyanto (2010:43) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> r_{tabel}$ maka koisoner dikatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< r_{tabel}$ maka koisoner dikatakan tidak reliabel

4.6.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Hasil uji instrumen variabel lingkungan belajar (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut :

Tabel 4.6. Uji validasi instrumen lingkungan belajar (X_1)

No	Variabel	Indikator	No Pernyataan	No Kuesione r	R (hitung)	R tabel	Status
1	Lingkungan belajar (X_1)	X _{1.1}	1	1	0,622	0,3388	Valid
			2	-	0,268	0,3388	Tidak valid
			3	2	0,558	0,3388	Valid
			4	3	0,538	0,3388	Valid
			5	4	0,701	0,3388	Valid
			6	5	0,478	0,3388	Valid
			7	6	0,674	0,3388	Valid
			8	-	0,176	0,3388	Tidak valid
		X _{1.2}	9	7	0,756	0,3388	Valid
			11	8	0,382	0,3388	Valid
			10	9	0,744	0,3388	Valid
			12	-	0,268	0,3388	Tidak valid
			13	-	0,006	0,3388	Tidak valid
		X _{1.3}	14	10	0,642	0,3388	Valid
			15	11	0,642	0,3388	Valid
			16	12	0,496	0,3388	Valid
			17	-	0,268	0,3388	Tidak valid
		X _{1.4}	18	-	0,006	0,3388	Tidak valid
			19	13	0,693	0,3388	Valid
			20	14	0,619	0,3388	Valid

(Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 22. Lampiran II, no.1)

Tabel 4.6. hasil uji validitas instrumen variabel lingkungan belajar (X_1) menunjukkan tidak semua butir pernyataan valid dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} setiap butir pernyataan tidak sama atau lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,3388. Maka instrument variabel lingkungan belajar (X_1) sesuai data di atas dan kriteria keputusan validitas disimpulkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang ada terdapat 14 butir pernyataan valid dan 6 butir pernyataan tidak valid. Selanjutnya 6 butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen variabel lingkungan belajar (X_1) sebab tidak memenuhi kriteria uji validitas instrumen lingkungan belajar (X_1).

4.6.2. Uji Validitas Instrumen Variabel Aktifitas Belajar Dan Berlatih (X_2)

Hasil uji instrumen variabel lingkungan belajar (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut :

Tabel 4.7. Validasi instrumen aktivitas belajar dan berlatih (X_2)

No	Variabel	Indikator	No Pernyataan	No Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	Aktivitas belajar dan berlatih (X_2)	$X_{2.1}$	1	1	0,776	0,3388	Valid
			2	2	0,794	0,3388	Valid
			3	3	0,856	0,3388	Valid
			4	4	0,720	0,3388	Valid
			5	5	0,841	0,3388	Valid
			6	6	0,711	0,3388	Valid
		$X_{2.2}$	7	7	0,753	0,3388	Valid
			8	8	0,760	0,3388	Valid
			9	9	0,738	0,3388	Valid
			10	10	0,801	0,3388	Valid
			11	11	0,761	0,3388	Valid
		$X_{2.3}$	12	12	0,768	0,3388	Valid
			13	-	0,002	0,3388	Tidak valid
			14	13	0,735	0,3388	Valid
			15	14	0,837	0,3388	Valid
			16	-	0,104	0,3388	Tidak valid
			17	-	0,002	0,3388	Tidak valid
			18	15	0,659	0,3388	Valid
			19	-	0,104	0,3388	Tidak valid
			20	16	0,739	0,3388	Valid

(Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 22. Lampiran II, no.2)

Tabel 4.7. hasil uji validitas instrumen variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) menunjukkan tidak semua butir pernyataan valid dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} setiap butir pernyataan tidak sama atau lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,3388. Maka instrument variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sesuai data di atas dan kriteria keputusan validitas disimpulkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang ada terdapat 16 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid. Selanjutnya 4 butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sebab tidak memenuhi kriteria uji validitas instrumen aktivitas belajar dan berlatih (X_2).

4.6.3. Uji Validitas Instrumen Variabel Interaksi Sosial (X_3)

Hasil uji instrumen variabel interaksi sosial (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8. Validasi instrumen interaksi sosial (X_3)

No	Variabel	Indikator	No Pernyataan	No Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	Interaksi sosial (X_3)	$X_{3.1}$	1	1	0,386	0,3388	Valid
			2	-	0,306	0,3388	Tidak valid
			3	2	0,336	0,3388	Valid
			4	3	0,678	0,3388	Valid
			5	4	0,530	0,3388	Valid
			6	-	0,300	0,3388	Tidak valid
		$X_{3.2}$	7	5	0,525	0,3388	Valid
			8	-	0,300	0,3388	Tidak valid
			9	6	0,386	0,3388	Valid
			10	7	0,389	0,3388	Valid
			11	-	0,300	0,3388	Tidak valid
			12	-	0,300	0,3388	Tidak valid
			13	8	0,367	0,3388	Valid
			14	-	0,125	0,3388	Tidak valid
			15	-	0,300	0,3388	Tidak valid
		$X_{3.3}$	16	-	0,125	0,3388	Tidak valid
			17	9	0,376	0,3388	Valid
			18	-	0,125	0,3388	Tidak valid
			19	10	0,475	0,3388	Valid
			20	-	0,300	0,3388	Tidak valid

(Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 22. Lampiran II, no.3)

Tabel 4.8. hasil uji validitas instrumen variabel interaksi sosial (X_3) menunjukkan tidak semua butir pernyataan valid dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} setiap butir pernyataan tidak sama atau lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,3388. Maka instrumen variabel interaksi sosial (X_3) sesuai data di atas dan kriteria keputusan validitas disimpulkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang ada terdapat 10 butir pernyataan valid dan 10 butir pernyataan tidak valid. Selanjutnya 10 butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen variabel interaksi sosial (X_3) sebab tidak memenuhi kriteria uji validitas instrumen interaksi sosial (X_3).

Secara keseluruhan hasil uji instrumen penelitian lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) dan interaksi sosial (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.9. sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil uji validasi instrumen (X_1, X_2, X_3)

No	Variabel	Butir valid	Butir tidak valid	Jumlah	
				Butir valid	Butir tidak valid
1	X1	1,3,4,5,6,7,9,10,11,14,15,16,19,20	2,8,12,13,17,18	14	6
2	X2	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,18,20	13,16,17,19	16	4
3	X3	1,3,4,5,7,9,10,13,17,19	2,6,8,11,12,14,15,16,18,20	10	10

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar (X_1) mempunyai nomor valid instrumen 1,3,4,5,6,7,9,10,11,14,15,16,19,20 dengan jumlah 14 dan nomor tidak valid 2,8,12,13,17,18 dengan jumlah 6 butir. Variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) mempunyai nomor valid 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,18,20 dengan jumlah 16 dan nomor tidak valid 13,16,17,19 dengan jumlah 4 butir serta variabel

interaksi sosial (X_3) yang mempunyai nomor valid 1,3,4,5,7,9,10,13,17,19 dengan jumlah 10 dan nomor tidak valid 2,6,8,11,12,14,15,16,18,20 dengan jumlah 10 butir.

4.6.4.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_1 , X_2 , X_3

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan dasar pengambilan keputusan kriteria uji reliabilitas menurut Widiyanto (2010:43) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) dan interaksi sosial (X_3) dapat dilihat dari tabel 4.10. berikut :

Tabel 4.10. Hasil uji reliabelitas instrumen X_1, X_2, X_3

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Kriteria	Jumlah butir pernyataan
1	Lingkungan belajar (X_1)	0,874	0,6	Reliabel	14
2	Aktivitas belajar dan berlatih (X_2)	0,953	0,6	Reliabel	16
3	Interaksi sosial (X_3)	0,623	0,6	Reliabel	10

(Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 22. Lampiran II, no.4,5 dan 6)

Tabel 4.10. memperlihatkan bahwa variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2), dan interaksi sosial (X_3) memiliki nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,6. Oleh karena itu semua butir pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel dan konsisten.

4.7 Analisis Data Dan Hasil Penelitian

4.7.1. Analisis Data Deskriptif

Tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk menggambarkan tanggapan responden untuk masing-masing indikator, maupun secara total untuk variabel tersebut. berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif tiap variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung persepsi responden berdasarkan kriteria Levis (2013:108).

4.7.1.1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Dalam penelitian ini lingkungan belajar yang dimaksud adalah segala lingkungan tempat peserta didik melakukan aktivitas belajar dan berlatih yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Berikut hasil analisis deskriptif distribusi jawaban responden terhadap variabel lingkungan belajar (X_1) pada tabel 4.11. berikut :

Tabel 4.11. Distribusi jawaban responden variabel lingkungan belajar (X_1)

Item indikator	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	N	Skor	Skor Rata-rata	TC (%)	Kategori
1	22	8	1	1	2	34	149	4,38	88%	Sangat baik
2	0	16	12	4	2		110	3,24	65%	Cukup baik
3	0	12	14	3	5		101	2,97	59%	Cukup baik
4	13	9	6	1	5		126	3,71	74%	Baik
5	11	10	8	4	1		128	3,76	75%	Baik
6	7	13	7	2	5		117	3,44	69%	Baik
7	11	12	3	4	4		124	3,65	73%	Baik
8	12	9	10	2	1		131	3,85	77%	Baik
9	0	12	8	8	6		94	2,76	55%	Cukup baik
10	13	7	6	7	1		126	3,71	74%	Baik
11	11	8	9	3	3		123	3,62	72%	Baik
12	11	11	6	5	1		128	3,76	75%	Baik
13	15	4	5	6	4		122	3,59	72%	Baik
14	0	22	8	2	2		118	3,47	69%	Baik
Total	126	153	103	52	42		1697	3,56	71 %	Baik

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.7)

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, N = Jumlah Responden, TC = Tingkat Capaian, F = Frekuensi

Berdasarkan tabel 4.11. diketahui bahwa skor data hasil penelitian terkait variabel lingkungan belajar (X_1) dengan 14 item pernyataan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56 dengan tingkat capaian sebesar 71 %, dengan skor rata-rata jawaban responden No.1 4,38 serta tingkat capaian sebesar 88 %, No.2 dengan skor rata-rata 3,24 serta tingkat capaian 65 %, No.3 dengan skor rata-rata 2,97 serta tingkat capaian 59 %, No.4 dengan skor rata-rata 3,71 serta tingkat capaian sebesar 74 %, No.5 dengan skor rata-rata 3,76 dengan tingkat capaian sebesar 75 %, No.6 dengan skor rata-rata 3,44 dengan tingkat capaian sebesar 69 %, No.7 dengan skor rata-rata 3,65 serta tingkat capaian 73 %, No.8 dengan skor rata-rata 3,85 serta tingkat capaian sebesar 77 %, No.9 dengan skor rata-rata 2,76 serta tingkat capaian sebesar 55 %, No.10 dengan skor rata-rata sebesar 3,71 serta tingkat capaian 74 %, No.11 dengan skor rata-rata sebesar 3,62 serta tingkat capaian sebesar 72 %, No.12 dengan skor rata-rata sebesar 3,76 serta tingkat capaian sebesar 75 %, No.13 dengan skor rata-rata sebesar 3,59 serta tingkat capaian sebesar 72 % dan No.14 dengan skor rata-rata sebesar 3,47 serta tingkat capaian sebesar 69 %. Dari skor rata-rata total dan tingkat capaian ini menunjukkan bahwa secara umum skor untuk variabel lingkungan belajar (X_1) adalah kategori baik.

4.7.1.2. Deskripsi Variabel Aktivitas Belajar Dan Berlatih (X_2)

Aktivitas belajar dan berlatih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan peserta didik baik itu belajar maupun berlatih. Daftar distribusi jawaban responden terhadap variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.12. sebagai berikut :

Tabel 4.12. Distribusi jawaban responden variabel aktivitas belajar dan berlatih (X₂)

Item indikator	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	N	Skor	Skor Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	4	9	4	8	9	34	93	2,74	55%	Cukup baik
2	5	6	1	11	11		85	2,50	50%	Tidak baik
3	4	5	0	11	14		76	2,24	45%	Tidak baik
4	5	7	0	12	10		87	2,56	51%	Tidak baik
5	4	6	0	8	16		76	2,24	45%	Tidak baik
6	4	8	5	9	8		93	2,74	55%	Cukup baik
7	4	11	3	7	9		96	2,82	56%	Cukup baik
8	4	7	6	12	5		95	2,79	56%	Cukup baik
9	4	9	4	9	8		94	2,76	55%	Cukup baik
10	5	8	5	8	8		96	2,82	56%	Cukup baik
11	4	11	8	7	4		106	3,12	62%	Cukup baik
12	5	4	5	13	7		89	2,62	52%	Cukup baik
13	6	9	7	6	6		105	3,09	62%	Cukup baik
14	4	7	5	12	6		93	2,74	55%	Cukup baik
15	8	6	4	11	5		103	3,03	61%	Cukup baik
16	5	8	6	10	5		100	2,94	59%	Cukup baik
Total	75	121	63	154	131	1487	2,73	55%	Cukup baik	

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.8)

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, N = Jumlah Responden, TC = Tingkat Capaian, F = Frekuensi.

Berdasarkan tabel 4.12. diketahui bahwa skor data hasil penelitian terkait aktivitas belajar dan berlatih (X₂) dengan 16 item pernyataan, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,73 dengan tingkat capaian sebesar 55 %, dengan skor rata-rata jawaban responden No.1 2,74 serta tingkat capaian sebesar 55 %, No.2 dengan skor rata-rata 2,50 serta tingkat capaian 50 %, No.3 dengan skor rata-rata 2,24 serta tingkat capaian 45 %, No.4 dengan skor rata-rata 2,56 serta tingkat capaian sebesar 51 %, No.5 dengan skor rata-rata 2,24 dengan tingkat capaian sebesar 45 %, No.6 dengan skor rata-rata 2,74 dengan tingkat capaian sebesar 55 %, No.7 dengan skor rata-rata 2,82 serta tingkat capaian 56 %, No.8 dengan skor rata-rata 2,79 serta tingkat capaian sebesar 56 %, No.9 dengan skor rata-rata 2,79 serta tingkat capaian sebesar 55 %, No.10 dengan skor rata-

rata sebesar 2,82 serta tingkat capaian 56 %, No.11 dengan skor rata-rata sebesar 3,12 serta tingkat capaian sebesar 62 %, No.12 dengan skor rata-rata sebesar 2,62 serta tingkat capaian sebesar 52 %, No.13 dengan skor rata-rata sebesar 3,09 serta tingkat capaian sebesar 62 %, No.14 dengan skor rata-rata sebesar 2,74 serta tingkat capaian sebesar 55 %, No.15 dengan skor rata-rata 3,03 serta tingkat capaian sebesar 61 % dan No.16 dengan skor rata-rata 2,94 serta tingkat capaian sebesar 59 %. Dari skor rata-rata total dan tingkat capaian ini menunjukkan bahwa secara umum skor untuk variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) adalah kategori cukup baik.

4.7.1.3. Deskripsi Variabel Interaksi Sosial (X_3)

Variabel interaksi sosial (X_3) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk interaksi peserta didik dalam lingkup sekolah. Daftar jawaban responden variabel interaksi sosial (X_3) 4.13. sebagai berikut :

Tabel 4.13. Distribusi jawaban responden variabel interaksi sosial (X_3)

Item indikator	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	N	Skor	Skor Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	0	7	6	10	11	34	77	2,26	45%	Tidak baik
2	3	7	6	10	8		89	2,62	52%	Cukup baik
3	5	3	7	6	13		83	2,44	49%	Tidak baik
4	2	7	9	10	6		91	2,68	54%	Cukup baik
5	4	8	11	5	6		101	2,97	59%	Cukup baik
6	4	7	13	8	2		105	3,09	62%	Cukup baik
7	0	10	9	12	3		94	2,76	55%	Cukup baik
8	5	8	10	6	5		104	3,06	61%	Cukup baik
9	0	9	8	8	9		85	2,50	50%	Tidak baik
10	1	4	9	14	6		82	2,41	48%	Tidak baik
Total	24	70	88	89	69		911	2,67	54%	Cukup baik

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.9)

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, N = Jumlah Responden, TC = Tingkat Capaian, F = Frekuensi.

Berdasarkan tabel 4.13. diketahui bahwa skor data hasil penelitian terkait interaksi sosial (X_3) dengan 10 item pernyataan, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,67 dengan tingkat capaian sebesar 54 %, dengan skor rata-rata jawaban responden No.1 sebesar 2,26 serta tingkat capaian sebesar 45 %, No.2 dengan skor rata-rata 2,62 serta tingkat capaian 52 %, No.3 dengan skor rata-rata 2,44 serta tingkat capaian 49 %, No.4 dengan skor rata-rata 2,68 serta tingkat capaian sebesar 54 %, No.5 dengan skor rata-rata 2,97 dengan tingkat capaian sebesar 59 %, No.6 dengan skor rata-rata 3,09 dengan tingkat capaian sebesar 62 %, No.7 dengan skor rata-rata 2,76 serta tingkat capaian 55 %, No.8 dengan skor rata-rata 3,06 serta tingkat capaian sebesar 61 %, No.9 dengan skor rata-rata 2,50 serta tingkat capaian sebesar 50 %, No.10 dengan skor rata-rata sebesar 2,41 serta tingkat capaian 48 %. Dari skor rata-rata total dan tingkat capaian ini menunjukkan bahwa secara umum skor untuk variabel interaksi sosial (X_3) adalah kategori cukup baik.

4.7.1.4. Deskripsi Nilai Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Untuk mengetahui kategori prestasi peserta didik cabang olahraga atletik digunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan tabel interval dan bobot kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.14. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Interval	Bobot	Kategori
≥ 85	5	Sangat Baik
79 - 84	4	Baik
73 - 78	3	Cukup
67 - 72	2	Kurang
≤ 66	1	Sangat Kurang

(Sumber : Dokumen I SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang)

Berdasarkan kriteria interval dan bobot kategori penilaian serta data dokumen KKM diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang adalah 73. Sedangkan pengkategorian prestasi yang telah diraih peserta didik cabang olahraga atletik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15. Kriteria penilaian prestasi olahraga

Prestasi	Bobot	Kategori
Emas	5	Sangat Baik
Perak	4	Baik
Perunggu	3	Cukup Baik
Partisipasi	2	Kurang Baik
Tidak Berpartisipasi	1	Sangat Kurang

(Sumber : Dokumen I SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang)

Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Kriteria Penilaian Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, maka daftar nilai prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) dapat dilihat pada tabel 4.16. sebagai berikut :

Tabel 4.16. Bobot prestasi peserta didik cabang olahraga atletik

No	Nama Peserta Didik	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y _{Total}
1	Adelsya M. Snae	5	5	4	3	1	18
2	Adrianus Wunda	4	5	5	2	1	17
3	Athalya Grasella Thobias	3	2	4	1	1	11
4	Gracela Cindy Y. Thon	3	5	3	2	1	14
5	Dorothea Bhubhu	5	5	3	1	1	15
6	Fardian Abdul Wahid	4	2	2	1	1	10
7	Roberto Leonardo Suku Bahun	4	2	2	1	1	10
8	Djiska Y. Natonis	5	5	5	4	1	20
9	Trifena Lakusaba	5	4	3	1	1	14
10	Harselma D. P. Pello	5	5	2	2	2	16
11	Natalia Nenu Rema	3	4	3	1	1	12
12	Maria K. E. Wio	5	4	1	1	1	12
13	Yufran Lassa	4	5	1	1	1	12
14	Sendi M. Tefbana	4	5	2	1	1	13
15	Fandrianus A. Boy	4	3	2	1	1	11
16	Nefriana A. Daik	4	3	2	1	1	11
17	Gregorius H. T. Oes	3	5	2	1	1	12
18	Maria Ireni Bona	3	4	1	1	1	10
19	Paskalita Woli	5	5	4	1	1	16
20	Resta Agas	3	5	2	1	1	12
21	Melda Lidia Taneo	3	3	4	1	1	12
22	Joanico Dai Conceicao	5	2	1	1	1	10
23	Saverianus Pati Moro	4	2	1	1	1	9
24	Sintia Hembu Nipa	4	2	1	1	1	9
25	Yesaya Emanuel Tamonob	4	3	3	2	1	13
26	Ernita Kolang	4	4	4	1	1	14
27	Ismail Malaiku	5	5	5	3	2	20
28	Purnama P.M.Rizky	5	3	3	2	2	15
29	Ludgradis Tanti Ene	3	3	3	2	2	13
30	Randi M Ruku	4	4	4	2	1	15
31	Arcelina Atadima	3	5	4	2	1	15
32	Matius Wuli	5	5	2	2	1	15
33	Ernesta Ule	4	5	4	2	1	16
34	Regina Ringo Lango	4	3	2	1	1	11
Total		138	132	94	51	38	

(Sumber : Instruktur cabang olahraga atletik, diolah 2020. Lampiran II, no.10)

Keterangan : Y₁ = Tes Triwulan, Y₂ = Kejuaraan Daerah (KEJURDA), Y₃ = Kejuaraan Regional, Y₄ = Kejuaraan Nasional, Y₅ = Kejuaraan Internasional.

Dari data di atas menunjukkan bahwa bobot peserta didik cabang olahraga atletik prestasi peserta didik cabang olahraga atletik untuk Y₁ pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan medali emas, 14 peserta didik

kategori baik dengan perolehan medali perak, 9 peserta didik kategori cukup baik dengan perolehan medali perunggu. Bobot peserta didik cabang olahraga atletik untuk prestasi peserta didik pada Y₂ dengan kategori Sangat Baik sebanyak 15 peserta didik dengan perolehan medali emas, 6 orang peserta didik dengan kategori Baik dengan perolehan medali perak, 7 orang peserta didik dengan cukup baik dengan perolehan medali perunggu, 6 peserta didik dengan kategori berpartisipasi. bobot peserta didik cabang olahraga atletik untuk Y₃ pada kategori Sangat Baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 3 peserta didik dengan perolehan medali emas, 8 peserta didik pada Baik dengan perolehan medali perak, 7 peserta didik pada cukup baik dengan perolehan medali perunggu. 10 peserta didik dengan kategori kurang baik dengan berpartisipasi dan 5 peserta didik pada kategori sangat kurang baik dengan tidak berpartisipasi.

Bobot prestasi peserta didik cabang olahraga atletik untuk Y₄ dengan 1 peserta didik pada kategori baik dengan perolehan medali perak, 2 peserta didik pada kategori cukup baik dengan perolehan medali perunggu, 9 peserta didik pada kategori kurang baik dengan berpartisipasi, dan Y₅ dengan 4 peserta didik kategori kurang baik dengan berpartisipasi serta 30 peserta didik pada kategori Sangat Kurang dengan tidak berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi peserta didik secara keseluruhan masih tergolong rendah terlebih pada tingkat kejuaraan nasional dan internasional. Sementara itu untuk tes triwulan, kejuaraan daerah maupun regional masih tergolong cukup baik. Secara keseluruhan hal ini dapat diakibatkan dari pengaruh lingkungan belajar peserta didik cabang olahraga atletik yang masih belum maksimal, aktivitas

belajar dan berlatih yang belum terkontrol secara baik serta berbagai interaksi sosial peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik cabang olahraga atletik.

4.7.2. Analisis Statistik Inferensial

4.7.2.1. Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glesjer

Uji heteroskedisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Glesjer yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Untuk mengetahui regresi variabel independent (X_1 , X_2 , X_3) terhadap nilai absolute residual dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedisitas
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedisitas

Tabel 4.17. Hasil uji heteroskedisitas dengan uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,641	,943		2,800	,009
X1_Total	-,029	,015	-,374	-1,896	,068
X2_Total	-,010	,009	-,203	-1,029	,312
X3_Total	,014	,028	,098	,488	,629

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.11)

Berdasarkan hasil olahan data pada halaman sebelumnya dengan metode uji glesjer diperoleh nilai signifikansi untuk lingkungan belajar (X_1) sebesar 0,068, aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sebesar 0,312 dan interaksi sosial (X_3) sebesar 0,629

dimana ketiga variabel ini memiliki nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedisitas.

4.7.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan tujuan membandingkan data distribusi data (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dalam pengujian normalitas Kolmogrov-Smirnov ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari nilai signifikansi 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari nilai signifikansi 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31019382
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,057
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Data Diolah, 2020. Lampiran II, no.12)

Berdasarkan olahan data pada table 4.18. dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian normalitas yang telah dikemukakan maka data variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel dependen (Y) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana $>$ dari nilai Signifikansi baku 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan data berdistribusi normal.

4.7.2.3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Sehingga korelasi yang baikl adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). kriteria yang digunakan untuk membandingkan data tersebut adalah sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka data linear atau jika Sig. $>$ 0,05 maka data linear
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka data tidak linear atau Sig. $<$ 0,05 maka data tidak linear

4.7.2.3.1. Uji Linearitas Variabel Lingkungan Belajar (X_1) Terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Tabel 4.19. Hasil uji linearitas lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	117,299	16	7,331	5,070	,001
		Linearity	62,203	1	62,203	43,015	,000
		Deviation from Linearity	55,096	15	3,673	2,540	,034
Within Groups			24,583	17	1,446		
Total			141,882	33			

(Sumber : Data Diolah, 2020. Lampiran II, no.13)

Dari hasil olahan data diatas diperoleh nilai f_{hitung} pada Deviation from Linearity sebesar 2,540 dan lebih kecil dari f_{tabel} 2,92 dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian linearitas maka diperoleh kesimpulan variabel lingkungan belajar (X_1) linear terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dengan signifikan nilai f_{hitung} $2,540 < f_{tabel}$ 2,92 sehingga dapat dikatakan linear antara variabel lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi cabang olahraga atletik (Y).

4.7.2.3.2. Uji Linearitas Variabel Aktivitas Belajar Dan Berlatih (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Tabel 4.20. Hasil uji linearitas aktivitas belajar dan berlatih (X_2) terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	79,751	18	4,431	1,070	,453
		Linearity	9,008	1	9,008	2,175	,161
		Deviation from Linearity	70,744	17	4,161	1,005	,501
	Within Groups		62,131	15	4,142		
Total			141,882	33			

(Sumber : Data Diolah, 2020. Lampiran II, no.14)

Dari hasil olahan data di atas diperoleh nilai f_{hitung} pada Deviation from Linearity sebesar 1,005 dan lebih kecil dari f_{tabel} 2,92 dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian linearitas maka diperoleh kesimpulan variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) linear terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dengan signifikan

nilai $f_{hitung} 2,540 < f_{tabel} 2,92$ sehingga dapat dikatakan linear antara variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) terhadap prestasi cabang olahraga atletik (Y).

4.7.2.3.3. Uji Linearitas Variabel Interaksi Sosial (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Tabel 4.21. Hasil uji linearitas interaksi sosial (X_3) terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	94,299	13	7,254	3,049	,012
		Linearity	36,738	1	36,738	15,442	,001
		Deviation from Linearity	57,561	12	4,797	2,016	,080
	Within Groups		47,583	20	2,379		
Total			141,882	33			

(Sumber : Data Diolah, 2020. Lampiran II, no.15)

Dari hasil olahan data di atas diperoleh nilai f_{hitung} pada Deviation from Linearity sebesar 2,016 dan lebih kecil dari $f_{tabel} 2,92$ dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian linearitas maka diperoleh kesimpulan variabel interaksi sosial (X_3) linear terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dengan signifikan nilai $f_{hitung} 2,540 < f_{tabel} 2,92$ sehingga dapat dikatakan linear antara variabel interaksi sosial (X_3) terhadap prestasi cabang olahraga atletik (Y).

4.7.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan syarat yang harus terpenuhi dalam persamaan regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadinya multikolioneritas
2. Jika nilai VIF \geq 10 maka terjadi multikolioneritas

Tabel 4.22. Hasil uji multikolioneritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,688	1,638		12,627	,000		
X1	-,089	,027	-,441	-3,326	,002	,758	1,320
X2	,036	,016	,293	2,209	,035	,756	1,322
X3	-,168	,049	-,462	-3,402	,002	,722	1,385

(Sumber : Data Diolah, 2020, Lampiran II, No.16)

Berdasarkan hasil olahan data di atas diperoleh nilai VIF X_1 sebesar 1,320, VIF X_2 sebesar 1,322 dan VIF X_3 sebesar 1,385 dimana hubungungan ketiga variabel tersebut dan korelasinya dengan kriteria pengujian multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) < 10 sehingg tidak terjadi multikolinearitas.

4.7.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22, didapatkan hasil uji regresi linear berganda variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) serta interaksi sosial (X_3) yang ditunjukkan pada tabel 4.23. sebagai berikut

:

Tabel 4.23. Hasil uji regresi linear berganda variabel (X_1 , X_2 dan X_3)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.436	2.385		9.828	.000
X1_Total	-.125	.039	-.450	-3.216	.003
X2_Total	.049	.023	.291	2.081	.046
X3_Total	-.203	.072	-.404	-2.819	.008

a. Dependent Variable: Y_Total

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.17)

Berdasarkan tabel 4.23. diperoleh nilai Beta variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar 0,450, variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sebesar 0,291 serta variabel interaksi sosial (X_3) sebesar 0,404 sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 23,436 + 0,450X_1 + 0,291X_2 + 0,404X_3 + e$$

1. Koefisien Regresi X_1 (β_1) : 0,450

Koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar 0,450 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar (X_1) berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) sebab apabila lingkungan belajar baik maka akan berpeluang dalam mendukung prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) semakin besar sehingga dapat pula meningkatkan prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y).

2. Koefisien Regresi X_2 (β_2) : 0,291

Koefisien regresi variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) sebab apabila aktivitas belajar dan berlatih baik maka akan berpeluang dalam mendukung prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) semakin besar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y).

3. Koefisien Regresi X_3 (β_3) : 0,404

Koefisien regresi variabel interaksi sosial (X_3) sebesar 0,404 menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial (X_3) berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) sebab apabila interaksi sosial peserta didik baik akan berpeluang dalam mendukung prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) semakin besar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y).

4.7.2.6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) dan interaksi sosial (X_3) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya variabel (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y)

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya ada pengaruh secara parsial variabel (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.24. Hasil uji t (Parsial) variabel independen terhadap variabel dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.436	2.385		9.828	.000
X1_Total	-.125	.039	-.450	-3.216	.003
X2_Total	.049	.023	.291	2.081	.046
X3_Total	-.203	.072	-.404	-2.819	.008

a. Dependent Variable: Y_Total

(Sumber : Data diolah, 2020. Lampiran II, no.18)

Dari tabel diatas dapat diuraikan hasil uji t parsial (pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen) untuk variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) dan variabel interaksi sosial (X_3) sebagai berikut :

a. Hasil Uji t (Parsial) Variabel Lingkungan Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Variabel lingkungan belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikan variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar 0,003 dan lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,003 < α 0,05) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,69 (3,216 > 1,69). Sehingga dari hasil uji t parsial (masing-masing) variabel dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan variabel

lingkungan belajar (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik.

b. Hasil Uji t (Parsial) Aktivitas Belajar Dan Berlatih (X_2) Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikan variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) sebesar 0,046 dan lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,046 < α 0,05) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,69 (2,081 > 1,69). Sehingga dari hasil uji t parsial (masing-masing) variabel dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan variabel aktivitas belajar dan berlatih (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik.

c. Hasil Uji t (Parsial) Variabel Interaksi Sosial (X_3) Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik (Y)

Variabel interaksi sosial (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikan variabel interaksi sosial (X_3) sebesar 0,008 dan lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,008 < α 0,05) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,69 (2,819 > 1,69). Sehingga dari hasil uji t parsial (masing-masing) variabel dan dikorelasikan dengan kriteria pengujian maka dapat dikatakan variabel interaksi sosial (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik.

Dari uji t variabel lingkungan belajar (X_1), aktivitas belajar dan berlatih (X_2) serta interaksi sosial (X_3) diketahui bahwa sumbangan relatif ketiga variabel tersebut terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang adalah sebesar 55,6 % dan terdapat 44,6 % sumbangan variabel yang belum diteliti terhadap prestasi olahraga cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

4.7.2.7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f (simultan) dilakukan untuk mengetahui variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ artinya variabel (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya variabel (X_1, X_2, X_3) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.25. Hasil uji f (Simultan) variabel (X_1, X_2, X_3) terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.041	3	50.014	12.505	.000 ^b
	Residual	119.989	30	4.000		
	Total	270.029	33			

a. Dependent Variable: Y_Total

b. Predictors: (Constant), X3_Total, X1_Total, X2_Total

(Sumber : Data Diolah, 2020. Lampiran II, no.19)

Berdasarkan hasil olahan data table 4.25. diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12,505 dengan sig. 0,000 < dari 0,05 dan diketahui f_{tabel} sebesar 2,69 ($df_2 = n - k$) serta dikorelasikan dengan kriteria pengujian f (simultan) maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $12,505 > 2,69$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi peserta didik cabang olahraga atletik (Y).

4.7.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, baik dengan statistik deskriptif maupun statistik inferensial selanjutnya akan dikaitkan dengan fakta empirik, fenomena dan data sekunder yang menjadi landasan. Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

4.7.3.1. Gambaran Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kuesioner pada 20 pernyataan variabel lingkungan belajar terdapat 14 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan tidak valid yang tersebar dalam 4 indikator lingkungan belajar dimana terdapat 8 pernyataan dalam indikator fasilitas asrama dan dari 8 pernyataan tersebut terdapat 2 pernyataan yang tidak valid pada nomor kuesioner 2 dan 8, dalam indikator fasilitas sekolah terdapat 5 pernyataan dan dari 5 pernyataan tersebut terdapat 2 pernyataan tidak valid pada nomor 12 dan 13, dalam indikator fasilitas cabang olahraga atletik terdapat 4 pernyataan dan dari 4 pernyataan tersebut terdapat 1 pernyataan tidak valid pada nomor

17 serta dalam indikator kondisi lingkungan belajar terdapat 3 pernyataan dan dari 3 pernyataan tersebut terdapat 1 pernyataan tidak valid yaitu pada nomor 18.

Sedangkan analisis jawaban responden pada variabel lingkungan belajar dari 14 pernyataan valid terdapat 3 pernyataan dengan kategori cukup baik dimana 2 pernyataan cukup baik berada pada indikator fasilitas asrama yakni pada nomor pernyataan 2 dan 3 serta 1 pernyataan pada indikator fasilitas cabang olahraga atletik.

Melihat jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan kategori cukup baik dikarenakan fakta yang ada di SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang belum maksimal sebab Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang tersedia ruang tamu akan tetapi fasilitas pendukung seperti kursi dan meja tamu tidak tersedia lagi diakibatkan karena yang sudah disediakan sebelumnya telah rusak namun belum sempat diperbaiki ataupun pengadaan kembali. Lebih lanjut ketersediaan air bersih selama ini masih minim sebab pasokan air bersih untuk kebutuhan peserta didik terbatas pada pengadaan air tangki. Sedangkan ketersediaan fasilitas olahraga cabang olahraga atletik dengan jumlah peserta didik cabang olahraga atletik belum seimbang. Hal ini disebabkan persediaan fasilitas olahraga cabang olahraga atletik yang masih terbatas seperti tempat latihan, alat yang digunakan beberapa orang secara bersama-sama dan bergantian serta beberapa fasilitas cabang olahraga atletik yang sudah mulai rusak dan belum dilakukan pengadaan lagi.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat capaian responden secara keseluruhan mencapai 71 % dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terhadap gambaran lingkungan belajar yang mengatakan bahwa

lingkungan belajar pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang minimal cukup baik, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

4.7.3.2. Gambaran Aktivitas Belajar Dan Berlatih Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kuesioner pada 20 pernyataan variabel aktivitas belajar dan berlatih terdapat 16 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan tidak valid yang tersebar dalam 3 indikator aktivitas belajar dan berlatih dimana terdapat 16 pernyataan dalam aktivitas berlatih dalam cabang olahraga atletik dan dari 16 pernyataan tersebut terdapat 4 pernyataan yang tidak valid pada nomor kuesioner 13, 16, 17 dan 19. Sedangkan analisis jawaban responden pada variabel aktivitas belajar dan berlatih dari 16 pernyataan valid terdapat 4 pernyataan dengan kategori tidak baik dimana 4 pernyataan tersebut berada pada indikator aktivitas belajar di asrama yakni pada nomor pernyataan 2, 3, 4 serta 5.

Melihat jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan kategori tidak baik dikarenakan fakta yang ada di SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang belum maksimal sebab Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, belajar di asrama hanya jika diperintah oleh bapak/ibu asrama, sebab peserta didik cabang olahraga atletik belum memiliki semangat belajar tanpa diperintah, selain itu faktor kelelahan akibat latihan menjadi salah satu faktor utama peserta didik sulit melakukan kegiatan belajar apabila tidak diperintah atau diawasi bapak/ibu asrama.

Selain itu suasana belajar yang terjadi di asrama sekalipun diawasi oleh bapak/ibu asrama belum maksimal sebab perbandingan jumlah peserta didik dengan jumlah bapak/ibu asrama yang tidak sebanding menyebabkan sulit melakukan control belajar dalam hal suasana belajar yang kondusif. Ketika semuanya terjadi akibat yang dapat ditimbulkan adalah tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah tidak dapat diselesaikan secara baik ketika belajar di asrama.

Sedangkan analisis jawaban responden pada variabel aktivitas belajar dan berlatih terdapat 12 pernyataan dengan kategori cukup baik dengan 1 butir pernyataan dalam indikator aktivitas belajar di asrama, 5 butir pernyataan dalam indikator aktivitas belajar di sekolah, 5 butir pernyataan dalam indikator aktivitas berlatih dalam cabang olahraga atletik. Melihat jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan kategori cukup baik dikarenakan fakta yang ada di SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang belum maksimal sebab Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, jadwal belajar di asrama sudah ada namun karena fungsi control maupun pengawasan yang dilakukan belum secara maksimal menyebabkan kegiatan belajar belum sepenuhnya menjadi rutinitas peserta didik, dengan kondisi peserta didik yang kelelahan karena berlatih menyebabkan kondisi belajar yang membosankan dan dapat menimbulkan kejenuhan, kegiatan pembelajaran di sekolah yang telah terstruktur dan sistematis tidak sepenuhnya dijalankan oleh peserta didik, pembelajaran di kelas yang kurang kondusif akibat peserta didik yang kelelahan secara fisik, sehingga tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru sering terbengkalai dan hasilnya kurang memuaskan, antusias peserta didik dalam pembelajaran disekolah menjadi menurun, sebab dengan

jadwal latihan yang telah terstruktur menuntut peserta didik haru berlatih pagi maupun sore yang merupakan rutinitas, kondisi kebosanan ini menyebabkan kondisi latihan yang tidak maksimal sebab waktu istirahat peserta didik terbatas, dan antusias peserta didik menurun bahkan banyak peserta didik yang tidak mengikuti latihan, instruksi pelatih sering tidak diindahkan, dan keseringan terlambat dalam mengikuti latihan.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat capaian responden secara keseluruhan mencapai 55 % dan berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terhadap gambaran aktivitas belajar dan berlatih yang mengatakan bahwa aktivitas belajar dan berlatih peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang minimal cukup baik, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

4.7.3.3. Gambaran Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kuesioner pada 20 pernyataan variabel interaksi sosial terdapat 10 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan tidak valid yang tersebar dalam 3 indikator interaksi sosial dimana terdapat pernyataan dalam interaksi sosial cabang olahraga atletik dan dari 20 pernyataan tersebut terdapat 10 pernyataan yang tidak valid pada nomor kuesioner 2,6,8,11,12,14,15,16,18 dan 20. Sedangkan analisis jawaban responden pada variabel interaksi sosial dari 10 pernyataan valid terdapat 4 pernyataan dengan kategori tidak baik dimana 4 pernyataan

tersebut berada pada indikator interaksi sosial di asrama dan indikator interaksi sosial cabang olahraga atletik dengan butir pernyataan nomor 1,3,9 dan 10

Melihat jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan kategori tidak baik dikarenakan fakta yang ada di SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang belum maksimal sebab Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, bahwa interaksi sosial yang terjadi pada bapak/ibu asrama dapat dikatakan kurang begitu baik. Hal ini terlihat dari sering terjadinya karena pola pendekatan bapak/ibu asrama kurang tepat dalam mengayom peserta didik, sehingga peserta didik dan bapak ibu/asrama memiliki kesenjangan, serta perbandingan jumlah peserta didik dan bapak/ibu asrama yang tidak sebanding mengakibatkan peserta didik kurang mentaati segala perintah bapak ibu asrama. Selain itu akibat dari pada perbedaan etnis, pandangan, suku dan ras mengakibatkan hubungan yang sering tidak harmonis, selain itu dalam cabang olahraga atletik terdapat berbagai nomor-nomor atlet yang menyebabkan persaingan yang kurang sehat, hubungan dengan instruktur cabang olahraga yang kurang baik sebab program latihan seringkali membosankan, mengakibatkan peserta didik tak selalu mentaati perintah instruktur, serta instruktur dianggap terlalu keras oleh peserta didik.

Sedangkan hasil analisis jawaban responden dengan kategori cukup baik terdapat 6 butir pernyataan yang tersebar dalam indikator interaksi sosial di asrama sebanyak 4 butir pada nomor 2,4,5 dan 6 sedangkan butir 7 dan 8 pada indikator interaksi sosial di sekolah . Melihat jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan kategori cukup baik dikarenakan fakta yang ada di SMAN keberbakatan

Olahraga Flobamorata Kupang belum maksimal sebab Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, perbedaan pandangan dan etnis menjadikan peserta didik yang berada dalam satu kamar sering bertengkar, perasaan dan pandangan serta pola pikir bahwa cabang olahraga yang di geluti lebih baik dari cabang olahraga lain sehingga mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis antar teman cabang olahraga yang berbeda, dengan adanya hubungan yang kurang baik tersebut terbawa hingga ke sekolah sehingga kekompakan dalam belajar terkadang sulit terjalin, dan menjadi iri hati serta dengki ketika teman sekelas yang berbeda cabang olahraga mendapatkan nilai atau pujian yang bagus. Karena hal tersebut maka terbentuklah pola pikir untuk kurang menghargai teman beda tingkatan di sekolah serta terkadang memiliki hubungan yang kurang baik dengan pendidik maupun tenaga pendidikan. Hal ini terlihat dari kurangnya mentaati perintah dan larangan pendidik amupun tenaga kependidikan.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat capaian responden secara keseluruhan mencapai 54 % dan berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terhadap gambaran interaksi sosial yang mengatakan bahwa interaksi sosial peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang minimal cukup baik, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

4.7.3.4. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Dari hasil uji statistik (uji t) dengan nilai sebesar 3,216 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu sebesar 5 % (0,05). Keputusan yang diambil adalah, bahwa secara parsial variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik pada peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Dengan pengaruh lingkungan belajar maka prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan, yang menyatakan ada pengaruh secara parsial lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik. Tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi peserta didik tergantung pada tempat proses pembelajaran baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial peserta didik itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat lingkungan belajar menurut Saroni (2006:82), adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau

mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar peserta didik terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ada pengaruh lingkungan belajar peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dapat diterima. Hal ini didukung dengan analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial terhadap variabel lingkungan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi Marwan (2013) yang mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa “lingkungan fisik dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik”. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

4.7.3.5. Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Berlatih Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Dari hasil uji statistik (uji t) dengan nilai sebesar 2,081 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai signifikan ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu sebesar 5 % (0,05). Keputusan yang diambil adalah, bahwa secara parsial variabel aktivitas belajar dan berlatih berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang

olahraga atletik pada peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Dengan pengaruh aktivitas belajar dan berlatih maka prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua dan ketiga yang diajukan, yang menyatakan ada pengaruh aktivitas belajar dan berlatih secara parsial dan simultan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar dan berlatih terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik. Tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi peserta didik tergantung pada segala aktivitas belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pengetahuan maupun sikap yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan dan tergantung pada aktivitas berlatih yang sistematis dalam waktu tertentu yang dapat ditingkatkan secara progresif dengan mengarah pada psikologi dan fisiologi untuk mencapai sasaran tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gie dalam Wawan (2010:2) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, dan Bompa (1994:4) latihan adalah olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi psikologis dan fisiologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar belajar dan berlatih peserta didik terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ada pengaruh aktivitas belajar dan berlatih peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dapat diterima. Hal ini didukung dengan analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial terhadap variabel aktivitas belajar dan berlatih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar dan berlatih terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Syambasril, Tahmid Sabri (2013) yang mengataka bahwa “ aktivitas belajar siswa meningkat melalui berbagai metode dan model pembelajaran serta keaktifan siswa terutama dalam mendengarkan penjelasan dan berdikusi” sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Junresti Daya (2015) yang mengatakan bahwa metode latihan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik”. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar dan berlatih peserta didik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

4.7.3.6. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang

Dari hasil uji statistik (uji t) dengan nilai sebesar 2,819 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Nilai signifikan ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu

sebesar 5 % (0,05). Keputusan yang diambil adalah, bahwa secara parsial variabel interaksi sosial cukup berpengaruh terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik pada peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Dengan pengaruh interaksi sosial maka prestasi peserta didik cabang olahraga atletik dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua dan ketiga yang diajukan, yang menyatakan ada pengaruh interaksi sosial secara parsial dan simultan terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik di SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik. Namun dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa interaksi sosial pada SMAN keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang masih kurang dimana, Tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi peserta didik tergantung pada interaksi yang terjadi antar etnik, suku dan ras peserta didik itu sendiri. Sehingga interaksi sosial yang terjadi pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang masih belum maksimal dilihat dari aspek dan indikator suku, ras dan etnik.

Hal ini sesuai dengan pendapat interaksi sosial menurut Basrowi (2015:72) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi sosial namun belum sepenuhnya baik atau maksimal sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi peserta didik cabang olahraga atletik sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ada interaksi sosial peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dapat diterima. Hal ini didukung dengan analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial terhadap variabel lingkungan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik cabang olahraga atletik pada SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa “interaksi sosial terutama berbagai etnik mempengaruhi interaksi sosial secara keseluruhan sebab pandangan sesama etnik, suku dan ras masih menjadi pilihan utama dalam melakukan interaksi”. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial peserta didik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik.